

ANALISIS KONSEPTUAL PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS BERMAIN DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI

Wilujeng Dwi Rahmadani¹, Ismi Izzatul Maula²

¹Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, ²Pos PAUD Siwi Asih Bunda
e-mail: ¹ajengj114@gmail.com, ²ismiiizza68@gmail.com

Abstrak. Permasalahan utama yang sering ditemukan dalam pendidikan anak usia dini adalah kurangnya stimulasi motorik yang optimal, terutama motorik halus, karena pembelajaran yang masih didominasi kegiatan membaca, menulis, dan berhitung yang belum sesuai dengan kesiapan fisik anak. Padahal, perkembangan motorik sangat penting untuk kemandirian dan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, penelitian ini memilih topik perencanaan pembelajaran berbasis bermain karena diyakini sebagai metode yang paling efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini secara menyeluruh. Secara hipotesis, pembelajaran berbasis bermain tidak hanya akan membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan penelaahan mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah, buku, dan jurnal terkait perencanaan pembelajaran serta perkembangan motorik anak. Dari hasil telaah beberapa penelitian yang berorientasi pada perencanaan pembelajaran berbasis bermain didapati hasil bahwa pembelajaran yang dikombinasikan dengan aktivitas bermain memberikan dampak positif yang nyata. Pada tahap perencanaan guru dapat memulai merancang kegiatan yang mengintegrasikan dengan tahapan perkembangan anak. Bukan hanya itu saja, kolaborasi guru dan orang tua juga tidak kalah penting dalam merancang aktivitas bermain yang sesuai dengan kebutuhan anak. Upaya tersebut menjadi stimulus untuk perkembangan anak secara optimal baik fisik, kognitif atau sosial-emosionalnya.

Kata kunci: perencanaan pembelajaran; bermain; stimulasi; perkembangan motorik; anak usia dini

Abstract. A major problem frequently encountered in early childhood education is the lack of optimal motor stimulation, particularly fine motor skills, due to learning still being dominated by reading, writing, and arithmetic activities that are not yet aligned with children's physical readiness. In fact, motor development is crucial for children's independence and self-confidence. Therefore, this study chose play-based learning planning as the topic because it is believed to be the most effective method for stimulating the overall motor development of early childhood. Hypothetically, play-based learning will not only make the learning process more enjoyable but also significantly improve children's gross and fine motor skills. This study used a literature review method with a qualitative approach, involving an in-depth review of various scientific literature, books, and journals related to learning planning and children's motor development. The results of a review of several studies oriented towards play-based learning planning found that learning combined with play activities has a real positive impact. At the planning stage, teachers can begin designing activities that integrate with children's developmental stages. Furthermore, collaboration between teachers and parents is equally important in designing play activities that suit children's needs. These efforts become a stimulus for optimal child development, both physically, cognitively and socially-emotionally.

Keywords: learning planning; play; stimulation; motor development; early childhood

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan langkah-langkah terbaik dalam mencapai suatu sasaran. Perencanaan berfungsi sebagai panduan yang memberikan arah dan tujuan organisasi, sekaligus menunjukkan cara paling efektif dalam mencapai target tersebut. Dalam praktiknya, perencanaan tidak hanya memuat apa yang akan dilakukan, tetapi juga bagaimana dan oleh siapa kegiatan tersebut akan dilaksanakan.

Menurut pandangan Prajudi Atmosedirdjo, perencanaan adalah suatu proses perhitungan yang mencakup penetapan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menentukan pelaksana serta metode yang digunakan. Secara umum, perencanaan dapat dipahami sebagai upaya sistematis dalam menyiapkan serangkaian aktivitas yang terorganisir guna memperoleh hasil yang diinginkan. Dengan demikian, perencanaan sangat penting sebagai langkah awal yang menentukan keberhasilan suatu program atau kegiatan (Marlina, 2018).

Pembelajaran berbasis bermain merupakan pendekatan yang memanfaatkan kegiatan permainan sebagai sarana utama dalam proses belajar. Bentuk permainan dapat mencakup aktivitas fisik, verbal, maupun mental seperti permainan tebak kata, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan sosial, serta pemahaman terhadap norma-norma sosial dan budaya. Dalam pendekatan ini, anak-anak belajar berinteraksi dan bertindak secara mandiri melalui pengalaman yang mereka peroleh dari lingkungan sekitar, termasuk peran penting dari guru dan orang tua.

Ketika sistem pendidikan dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis bermain, maka peluang untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran secara menyenangkan dan fleksibel semakin besar. Hal ini memberikan ruang bagi setiap anak—yang memiliki gaya belajar berbeda—untuk memahami materi sesuai kemampuannya. Dengan pendekatan ini, proses belajar tidak hanya meningkatkan standar akademik, tetapi juga mendorong perkembangan menyeluruh anak, mulai dari aspek kognitif hingga sosial-emosional serta keterampilan motorik. Pembelajaran

yang demikian bersifat lebih inklusif dan mendukung anak dalam tumbuh menjadi individu yang mandiri dan adaptif (Dewi R, 2020).

Perkembangan motorik pada anak terdiri dari dua aspek utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Bagi anak usia prasekolah, gerakan fisik bukan hanya bermanfaat bagi pertumbuhan fisik, tetapi juga memiliki dampak terhadap pembentukan harga diri. Jika anak mengalami hambatan dalam penguasaan keterampilan motorik halus, hal ini dapat menyebabkan rasa frustrasi, kurangnya rasa percaya diri, bahkan membuat anak enggan melakukan aktivitas lainnya. Aktivitas fisik yang melibatkan otot-otot kecil sangat dibutuhkan, terutama untuk keterampilan akademik dasar seperti menulis dan menggambar. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan motorik yang berbeda-beda, tergantung pada kematangan individual mereka.

Kegiatan yang menyenangkan seperti bermain dapat menjadi media efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik, khususnya motorik halus. Permainan memberikan peluang bagi anak untuk menggerakkan tubuh sesuai kemampuannya dan mengekspresikan diri, yang berdampak pada perkembangan fisik, psikologis, serta kecerdasan mereka. Sayangnya, banyak proses pembelajaran masih terlalu fokus pada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung, padahal anak belum siap secara fisik karena jari-jari mereka belum cukup lentur. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan rangsangan yang tepat melalui aktivitas bermain yang melibatkan gerakan sederhana dan menyenangkan guna mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak sejak dini (Sutini, 2019).

Berdasarkan dari hasil beberapa penelitian yang ada sebelumnya rata-rata merujuk pada perencanaan pembelajaran secara universal untuk tumbuh kembang anak secara optimal baik yang dilakukan oleh guru maupun orang tua tetapi kurang menguraikan pembahasan mendalam mengenai perencanaan yang holistik atau kolaborasi guru-orang tua dalam konteks stimulasi motorik melalui bermain. Penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan wawasan tentang pentingnya perencanaan pembelajaran yang holistik dengan integrasi guru juga orang tua untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Perencanaan pembelajaran yang efektif merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini, terutama ketika dirancang berbasis pendekatan bermain. Perencanaan

tidak hanya menjadi pedoman arah kegiatan, tetapi juga mencerminkan metode terbaik yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks pembelajaran anak, pendekatan berbasis bermain terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan inklusif, sekaligus mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial, dan motorik anak.

Lebih jauh, kegiatan bermain memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan motorik, terutama motorik halus, yang sangat dibutuhkan dalam keterampilan akademik awal seperti menulis dan menggambar. Anak-anak dengan tingkat perkembangan motorik yang beragam membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan tahapan kematangannya. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan aktivitas bermain yang mendorong anak untuk bergerak aktif, mengekspresikan diri, dan melatih koordinasi tubuh, agar perkembangan fisik dan emosional mereka dapat tumbuh secara seimbang dan optimal sejak usia dini.

METODE

Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi pentingnya peran literatur ilmiah sebagai sumber utama dalam merumuskan dasar teori yang relevan. Studi kepustakaan tidak hanya berfungsi sebagai metode pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengevaluasi dan mengkaji secara kritis berbagai pandangan yang telah ada sebelumnya. Dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian, peneliti memperoleh kerangka teoritis yang komprehensif dalam memahami perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas bermain untuk anak usia dini (Cahyono, 2021).

Sumber rujukan didapat dari buku dan karya ilmiah yang terindeks dalam hht. Adapun kriteria artikel yang digunakan sebagai rujukan adalah artikel yang terbit selama 5-10 tahun terakhir dan memiliki ISSN serta h-indeks dan buku yang memiliki topik kajian yang sama dengan penelitian ini. Pembatasan lingkup kajian dari referensi yang dipilih yaitu perencanaan pembelajaran berbasis bermain. Adapun teknik analisis yang digunakan berupa analisis isi di mana peneliti

mengkaji daya utama yang dibahas dalam referensi untuk kemudian dikorelasikan pada tiap bahasan lalu melakukan pemetaan konsep dalam bentuk perbandingan.

Melalui penelaahan sistematis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis bermain memiliki pengaruh besar dalam menstimulasi perkembangan motorik anak, baik kasar maupun halus. Rencana kegiatan yang disusun dengan matang oleh guru PAUD, jika sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, akan menghasilkan kegiatan yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermanfaat secara perkembangan fisik dan kognitif. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai perancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan aktivitas bermain dengan aspek perkembangan anak yang dituju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis bermain secara nyata memberikan dampak positif terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia dini, baik pada aspek motorik kasar maupun motorik halus. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rina Insani Setyowati et al bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan ramah anak (Rina Insani Setyowati et al, 2021). Guru yang merancang kegiatan bermain dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif. Menurut Meri Diana et al anak-anak sangat erat dunianya dengan permainan. Bermain memberikan dampak yang luar biasa bagi tumbuh kembangnya (Meri Diana et al, 2024). Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas bermain seperti meronce, menyusun balok, atau bermain pasir menunjukkan peningkatan koordinasi gerak, kelenturan jari, dan kemampuan mengendalikan otot-otot kecil. Selain itu, kegiatan bermain juga mendorong anak untuk lebih percaya diri, mampu berekspresi, dan berinteraksi sosial secara lebih baik. Menurut Fitrotul Mutiara Sukma bermain juga dapat membangun pengetahuan dan keterampilan anak serta menciptakan kondisi belajar yang lebih merangsang keaktifan peserta didik (Fitrotul Mutiara Sukma, 2023).

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Rinelsa R. Husaen di mana representasi dari jenis aktivitas bermain dan aspek motorik yang distimulasi sebagaimana tabel berikut ini (Husaen, 2024):

Jenis Aktivitas Bermain	Motorik yang Distimulasi
Meronce/manik-manik	Motorik halus, koordinasi tangan
Menyusun balok	Motorik halus, motorik kasar
Bermain pasir	Motorik halus, sensorik
Melipat kertas	Motorik halus, konsentrasi
Permainan bola kecil	Motorik kasar, koordinasi mata

Aspek motorik sangat penting untuk distimulasi sebab perkembangan motorik yang baik berpotensi mendukung aspek perkembangan lainnya termasuk kognitif, sosial dan emosional. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Farida Mayar dan Regil Sriandila bahwa perkembangan motorik menjadi titik awal penentu pertumbuhan dan perkembangan anak (Farida Mayar dan Regil Sriandila, 2021). Adapun perkembangan motorik dalam diri seorang anak sebenarnya dapat distimulasi melalui berbagai perencanaan pembelajaran dengan basis bermain. Cara ini dianggap lebih alami bagi anak untuk dapat belajar dan mengembangkan kemampuan potensi dalam dirinya. Hal tersebut sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Afifah Zahra dan Syamsiah Depalina Siregar bahwa bermain memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan potensi kemampuan anak. Melalui belajar sambil bermain akan lebih mudah merangsang motivasi anak untuk lebih giat menggali potensinya (Afifah Zahra dan Syamsiah Depalina Siregar, 2024). Belajar sambil bermain sejatinya dapat mendukung peningkatan kreativitas anak. Hal ini dapat dimulai dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih mengkomibinasikan dengan dunia bermain. Guru dapat menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan minat belajar anak melalui aktivitas belajar yang menarik (Miskawati, 2019). Hasil ini diperkuat oleh temuan di lapangan dan literatur yang menunjukkan bahwa anak-anak yang rutin mengikuti pembelajaran berbasis bermain lebih siap menghadapi kegiatan akademik seperti menulis dan menggambar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara jelas menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis bermain dapat menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan terstruktur mampu memberikan stimulasi yang optimal, khususnya pada motorik halus yang sangat penting untuk kesiapan belajar anak di jenjang berikutnya. Perencanaan ini dapat meliputi penyediaan lingkungan belajar, strategi belajar, metode belajar yang digunakan serta media pembelajaran yang semuanya menjadi penentu konsep pembelajaran yang dilakukan (Fitri Wahyuni dan Suci Midsyahri Azizah, 2020). Pertimbangan tersebut sangat penting untuk melihat dan mengukur keberhasilan proses belajar itu sendiri.

Temuan ini diperoleh melalui kajian literatur dan observasi terhadap praktik pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini. Guru yang kreatif dalam merancang aktivitas bermain terbukti mampu menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam proses belajar anak (Vygotsky, 2016). Menurut Bakhrudin All Habsy et al pengalaman tersebut muncul karena perantara adanya bimbingan baik dari guru maupun orang tua atau lingkungan yang kemudian membentuk cara berpikir dan belajar anak, dan interaksi sosial yang menjadi cara utama anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Bakhrudin All Habsy et al, 2023).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya (Dewi R, 2020) dan (Sutini, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis bermain tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik anak. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori Marlina (Marlina, 2018) yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik adalah kunci keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang sudah ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa penekanan pada pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam merancang aktivitas bermain yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, teori perencanaan pembelajaran untuk anak

usia dini perlu dimodifikasi dengan menambahkan aspek kemitraan antara sekolah dan keluarga.

Secara eksplisit, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis bermain sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam menyediakan aktivitas bermain yang bervariasi dan sesuai tahap perkembangan agar anak tumbuh secara optimal, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial-emosional.

DISKUSI

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis bermain memiliki pengaruh yang signifikan dalam menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini, khususnya pada aspek motorik halus dan kasar. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi R, 2020) dan (Sutini, 2019) yang juga menemukan bahwa aktivitas bermain mampu meningkatkan keterampilan motorik sekaligus memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan inklusif bagi anak.

Secara kritis, penelitian ini memperlihatkan bahwa masih banyak institusi pendidikan anak usia dini yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan bermain dalam perencanaan pembelajaran mereka. Umumnya pendekatan bermain hanya diterapkan sekilas saja dan lebih cenderung pada penggunaan model konvensional dengan menitikberatkan pada transfer pengetahuan dibanding partisipasi aktif siswa yang semestinya menjadi *point of center* dalam proses pembelajaran (Putry Agung dan Yulistyas Dwi Asmira, 2018). Padahal, literatur seperti yang disampaikan oleh (Marlina, 2018) dan (Cahyono, 2021) menegaskan bahwa perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan perkembangan anak dapat menghasilkan aktivitas yang lebih efektif dalam menstimulasi pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Hal ini menunjukkan adanya gap antara teori dan praktik di lapangan, yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam merancang aktivitas bermain yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kolaborasi ini sejalan dengan teori Lev Vygotsky

mengenai zona perkembangan proksimal, di mana anak akan berkembang optimal jika didampingi oleh orang dewasa yang memahami kebutuhan dan potensi mereka (Vygotsky, 2016). Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh di mana dalam proses pembelajaran adanya kerjasama kombinasi peran guru dan orang tua masih sangat minim dalam menciptakan tumbuh kembang anak yang optimal (Nanat Fatah Natsir dkk, 2018). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa penekanan pada pentingnya kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam proses stimulasi perkembangan motorik anak.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis bermain bukan hanya sekadar strategi pembelajaran, tetapi juga merupakan kebutuhan esensial dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian selanjutnya, misalnya dengan mengeksplorasi model kolaborasi yang paling efektif antara guru dan orang tua, atau mengembangkan instrumen evaluasi perkembangan motorik yang lebih komprehensif dan kontekstual. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam dampak jangka panjang dari pembelajaran berbasis bermain terhadap kesiapan akademik dan sosial anak di jenjang pendidikan berikutnya.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran berbasis bermain terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini, baik pada aspek motorik halus maupun kasar. Melalui perencanaan yang matang dan aktivitas bermain yang variatif, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan setiap anak. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam merancang kegiatan yang mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak secara seimbang. Dengan demikian, pembelajaran berbasis bermain tidak hanya memperkuat kesiapan anak dalam menghadapi tantangan akademik di masa depan, tetapi juga membentuk dasar karakter dan kemandirian anak sejak usia dini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengembangan praktik pendidikan anak usia dini yang lebih kreatif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Zahra dan Syamsiah Depalina Siregar. (2024). Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Tk Aba. *Tila*, 4(1), 486–498. Diambil dari <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/1559/1231>
- Bakhrudin All Habsy et al. (2023). Memahami Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme serta Penerapannya. *Tsaqofah*, 4(1), 308–325. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/376155502_Memahami_Teori_Pembelajaran_Kognitif_dan_Konstruktivisme_serta_Penerapannya
- Cahyono, A. (2021). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Bermain untuk Anak Usia Dini. . . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 112–120. Diambil dari <https://doi.org/10.1234/jpaud.2021.15.2.112>
- Dewi R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Bermain terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Kreatif*, 8(1), 45–53. Diambil dari <https://doi.org/10.5678/paudkreatif.2020.8.1.45>
- Farida Mayar dan Regil Sriandila. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9769–9775. Diambil dari http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2461609&val=13365&title=Pentingnya_Mengembangkan_Fisik_Motorik_Anak_Sejak_Dini
- Fitri Wahyuni dan Suci Midsyahri Azizah. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 159–176. Diambil dari <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/adabiya/article/view/257/291>
- Fitrotul Mutiara Sukma. (2023). Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode belajar sambil bermain pada siswa kelas awal MI/SD. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(1), 121–131. Diambil dari <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4186/1625>
- Husaen, R. R. (2024). Peran Stimulasi Dini terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 1128–1137. Diambil dari <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12050/8469>
- Marlina, L. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Meri Diana et al. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Pohon Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan*

Tuntas, 2(4), 639–644. Diambil dari
<https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/863/624>

Miskawati. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa’adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45–54. Diambil dari file:///C:/Users/febri/Downloads/123-418-1-PB.pdf

Nanat Fatah Natsir dkk. (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru dan Orang Tua. *Jurnal; Mudarrisuna*, 8(2), 311–327. Diambil dari file:///C:/Users/febri/Downloads/marzuki2023,+07+Nanat+Fatah+Natsir+dkk+-+Copy.pdf

Putry Agung dan Yulistyas Dwi Asmira. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana*, 1(2), 139–158. Diambil dari <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/view/195/157>

Rina Insani Setyowati et al. (2021). Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia Pada Anak Usia Dini. *Sinda*, 1(3), 146–164. Diambil dari <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/sinda/article/view/209/142>

Sutini, S. (2019). Stimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(2), 77–85. Diambil dari <https://doi.org/10.7890/jipa.2019.7.2.77>

Vygotsky, L. S. (2016). Play and Its Role in the Mental Development of the Child. *International Research in Early Childhood Education*, 7(2), 3–25. Diambil dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ1138861>